



PENDIDIKAN KESEHATAN *ANTICIPATORY GUIDANCE* PADA ANAK USIA *TODDLER* MELALUI BIMBINGAN ORANG TUA DI PUSKESMAS ANDALAS

Rischa Hamdanesti¹, Febby Irianti Deski²

¹⁻² Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Alifah Padang



*Rischa Hamdanesti

Email :

rischahamdanesti@gmail.com

HP: 085265166584

Kata Kunci:

Pendidikan Kesehatan,
Anticipatory Guidance,
Anak Toddler,
Bimbingan Orang Tua

Keywords:

Health Education;
Anticipatory Guidance;
Toddler Children;
Parental Guidance;

ABSTRAK

Anak usia toddler (12-36 bulan) sedang berada pada fase eksplorasi intens terhadap lingkungan, dengan kemampuan berjalan, berlari, melompat, dan menaiki tangga, namun belum memahami potensi bahaya. Orang tua memegang peran penting dalam mengawasi dan memberikan bimbingan. Ketidaktahuan orang tua dapat menyebabkan pengasuhan yang kurang tepat, berisiko trauma, serta memengaruhi tumbuh kembang anak (Susilawati, 2013). Data Riskesdas (2018) menunjukkan cedera di Indonesia meningkat dari 8,2% (2013) menjadi 9,2%, dengan cedera rumah tangga sebagai lokasi terbanyak (44,7%). Studi awal di Puskesmas Andalas Februari 2024 menemukan istilah *anticipatory guidance* belum dikenal. Edukasi ini bertujuan membekali orang tua dalam menerapkannya pada anak toddler.

ABSTRACT

Toddlers (aged 12–36 months) are in an intense phase of environmental exploration, gaining abilities like walking, running, jumping, and climbing stairs but lacking awareness of potential dangers. Parents play a crucial role in supervising and guiding them. Lack of parental knowledge can lead to improper caregiving, increasing the risk of trauma and affecting the child's growth and development (Susilawati, 2013). Riskesdas (2018) data shows injuries in Indonesia rose from 8.2% (2013) to 9.2%, with most injuries occurring at home (44.7%). A preliminary study at Andalas Health Center in February 2024 revealed the term "anticipatory guidance" is unfamiliar. This education aims to equip parents with skills to apply it to toddlers.



PENDAHULUAN

Usia Pada masa *toddler* (usia 12 sampai 36 bulan) perkembangan motorik anak berjalan lebih cepat dari sebelumnya. Anak akan mulai belajar berjalan, berlari dan menaiki tangga (Susilawati, 2013). Kemampuan mobilitas dan kognitif pada anak yang meningkat akan menyebabkan anak menjadi lebih mandiri dari sebelumnya, anak akan merasa puas saat mendapatkan hasil berdasarkan hal-hal baru yang dilakukannya, keberhasilan yang dilakukan oleh anak akan menyebabkan anak terus melakukan usaha-usaha lain untuk mengendalikan lingkungan mereka, namun usaha yang gagal akan mudah merangsang tempramen anak dan menimbulkan kebiasaan dan perilaku yang negatif (Potter & Perry, 2009). Peran orang tua pada usia ini sangat dibutuhkan, ketidaktahuan dan kurangnya informasi seringkali membuat orang tua keliru dalam mengasuh anak, hal ini apabila berlanjut akan menyebabkan terjadinya trauma pada anak dan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangannya (Susilawati, 2013).

Anak usia *toddler* adalah anak yang usianya 12-36 bulan atau 1-3 tahun yang merupakan periode yang intens dalam mengeksplorasi terhadap lingkungan (Hockenberry, Wilson & Rodgers, 2017). Anak usia *toddler* memiliki kemampuan untuk berjalan, berlari, melompat, dan menaiki anak tangga, namun mereka tidak mengetahui potensi bahaya yang dapat ditimbulkan dari kegiatan tersebut (Wong, et al. 2009).

Prevalensi cedera berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) (2018) menunjukkan angka kejadian cedera di Indonesia mengalami peningkatan dari tahun 2013 sebesar 8,2% menjadi 9,2% pada tahun 2018. Di Provinsi Riau juga mengalami peningkatan proporsi cedera yaitu sebesar 7% dari 5,5% pada tahun 2013. Menurut karakteristik usia, persentase cedera paling tinggi terjadi pada usia 15-24 tahun yaitu sebesar 12,2%, diikuti oleh usia 5-14 tahun sebesar 12,1% dan selanjutnya pada usia 1-4 tahun yaitu 8,2%. Cedera paling sering terjadi berdasarkan tempat proporsinya adalah cedera di rumah dan lingkungannya sebesar 44,7%, diikuti dengan jalan raya, tempat bekerja, dan juga sekolah.

Bimbingan antisipasi atau *anticipatory guidance* merupakan sebuah petunjuk bimbingan yang penting dan perlu diberikan kepada orang tua untuk membantu dalam mengatasi masalah-masalah yang mungkin terjadi pada setiap fase pertumbuhan dan perkembangan anak. *Anticipatory guidance* dapat dijadikan pedoman bagi orang tua dalam mendidik dan mengasuh anak yang sesuai dengan masa pertumbuhan dan perkembangannya, sehingga anak dapat melewati tahapan tumbuh kembang secara optimal (Marlina, 2018).

Menurut Yuliasti & Ernis (2016) bimbingan antisipasi bagi orang tua akan berbeda untuk setiap tahap usia anak karena disesuaikan dengan karakteristiknya. Bimbingan antisipasi bagi orang tua dengan anak usia 12 – 18 bulan, yaitu, menyiapkan diri untuk mengantisipasi adanya perubahan tingkah laku dari *toddler* khususnya negativisme, dorong orang tua untuk melakukan penyapihan secara bertahap dan peningkatan pemberian makanan padat, adanya jadwal waktu makan yang rutin, pencegahan bahaya kecelakaan yang potensial terjadi terutama di rumah, kendaraan bermotor, keracunan, jatuh, perlunya ketentuan-ketentuan/peraturan/aturan disiplin dengan lembut dan cara-cara untuk mengatasi negatifistik dan temper tantrum yang sering terjadi pada anak.

Studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan Februari 2024 melalui wawancara dengan pimpinan Puskesmas Andalas mengatakan masyarakat belum pernah mendengar istilah *anticipatory guidance* sebelumnya. Oleh karena itu, penulis tertarik melakukan pengabdian masyarakat dengan judul Pendidikan Kesehatan *Anticipatory Guidance* pada Anak Usia Toddler Melalui Bimbingan Orang Tua di Puskesmas Andalas Padang.

Berdasarkan observasi yang dilakukan bulan Februari 2024 di Puskesmas Andalas, terdapat 38 anak usia *toddler*, ditemukan fakta dan permasalahan masih ada anak yang mengalami cedera saat bermain dan beraktivitas di rumah. Orang tua yang santai atau membiarkan anak serta tidak memberikan aturan yang mengajarkan anak untuk antisipasi, dampaknya anak terbiasa mengikuti aturannya sendiri dan tidak memikirkan akan terjadi bahaya pada dirinya sendiri. Oleh sebab itu maka dilakukan pengabdian kepada masyarakat dengan judul Pendidikan Kesehatan *Anticipatory Guidance* Pada Anak Usia *Toddler* Melalui Bimbingan Orang Tua di Puskesmas Andalas Padang

METODE PELAKSANAAN

Berdasarkan kriteria dengan melihat situasi lapangan yang menjadi sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah orang tua yang mempunyai anak usia *toddler*. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dalam 2 tahap yaitu pada tahap pertama mengedukasi orang tua yang mempunyai anak usia *toddler* guna meningkatkan pemahaman mereka terkait dengan pendidikan kesehatan *anticipatory guidance*. Pada tahap pertama dilakukan dengan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab, seluruh peserta dapat mengajukan berbagai pertanyaan mengenai pendidikan kesehatan *anticipatory guidance*. Pada tahap kedua memberikan leaflet dan video yang berisikan tentang pendidikan kesehatan *anticipatory guidance*.

Indikator ketercapaian tujuan pengabdian adalah bahwa orang tua dapat melaksanakan keterampilan pendidikan kesehatan *anticipatory guidance* melalui bimbingan dan pengawasan untuk mencegah terjadinya kecelakaan.

Kegiatan yang dilaksanakan meliputi edukasi dengan cara sosialisasi dengan tahapan sebagai berikut :

a. Persiapan Kegiatan

- 1) Kegiatan survei tempat, daerah yang menjadi sasaran.
- 2) Permohonan ijin kegiatan kepada puskesmas.
- 3) Pengurusan administrasi (surat-menyurat).
- 4) Persiapan alat dan bahan serta akomodasi.
- 5) Persiapan tempat.

b. Kegiatan edukasi meliputi:

- 1) Pembukaan dan pengenalan kepada sasaran kegiatan.
- 2) Pemberian materi terkait dengan pendidikan kesehatan *anticipatory guidance*.

- 3) Sesi diskusi/tanya jawab dengan peserta penyuluhan.
- 4) Penutupan.

3. Keterbilatan Mitra:

Adapun dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, tim pengabdian dan mitra akan bekerja sama melakukan edukasi, dimana tim pengabdian bertindak sebagai pengedukasi. Keterlibatan tim pengabdian dapat membantu dalam menyelesaikan permasalahan pada mitra tersebut, begitupun sebaliknya, keterlibatan mitra sangat membantu tim pengabdian nantinya dalam memberikan pemahaman kepada orang tua yang mempunyai anak usia *toddler*.

4. Rancangan Evaluasi

Evaluasi dilakukan pada tahap akhir dari kegiatan. Evaluasi diberikan dengan mengumpulkan data yang diperoleh dari masing-masing kegiatan. Pada tahap presentasi, evaluasi dilakukan dengan menyimpulkan tingkat pemahaman dan keterampilan orang tua yang mempunyai *toddler*. Pada tahap diskusi, evaluasi dilakukan dengan melihat antusias atau keaktifan peserta dalam bertanya mengenai pendidikan kesehatan *anticipatory guidance*.

HASIL KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan pada tanggal 20 Juli 2024 di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Padang berjalan dengan lancar dan jumlah peserta yang hadir sebanyak 23 orang. Materi pendidikan kesehatan yang diberikan dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah tentang edukasi *anticipatory guidance* dan bimbingan orang tua dalam memberikan pola asuh kepada anak usia *toddler* tentang *anticipatory guidance*. Adapun tahap-tahapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan

- a. Ketua dan anggota pengabdian kepada masyarakat sudah berkoordinasi dengan pimpinan puskesmas andalas untuk dilakukan kegiatan memberikan pendidikan kesehatan kepada orang tua tentang *anticipatory guidance* kepada anak usia *toddler*.
- b. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat kepada orang tua dilakukan di ruangan edukasi dengan setting tempat diatur sesuai yang direncanakan.
- c. Ketua dan anggota telah menyiapkan media untuk dilakukan pendidikan kesehatan seperti laptop, infokus, kabel listrik dan PPT.
- d. Peserta yang hadir mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebanyak 23 orang tua bersama anak usia *toddler* yang berusia 1-3 tahun.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Ketua pengabdian kepada masyarakat sebagai narasumber telah melaksanakan tugasnya untuk memberikan pendidikan kesehatan kepada orang tua tentang kesiapan pola asuh orang tua mengenai pendidikan *anticipatory guidance* pada anak usia *toddler*.
- b. Anggota pengabdian kepada masyarakat yang bertugas sebagai fasilitator dan pendokumentasian telah bekerja sesuai peran dan tanggung jawabnya masing-masing.
- c. Peserta yang hadir aktif mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan antusias mendengarkan informasi yang disampaikan oleh narasumber.
- d. Tidak ada peserta yang izin selama kegiatan pengabdian kepada masyarakat berlangsung.
- e. Pimpinan puskesmas andalas beserta jajarannya memberikan dukungan dan motivasi yang baik dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

3. Tahap Evaluasi

- a. Peserta yang hadir aktif memperhatikan dan mendengarkan informasi yang disampaikan oleh narasumber.
- b. Sebanyak 100% peserta antusias dan memahami materi yang disampaikan oleh narasumber.
- c. Sebanyak 75% orang tua bertanya dan berdiskusi tentang pendidikan *anticipatory guidance*.
- d. Sebanyak 80% orang tua mampu mengevaluasi edukasi *anticipatory guidance* dan pola asuh orang tua terhadap anak usia *toddler* tentang *anticipatory guidance*.
- e. Penutupan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diakhiri dengan photo bersama.





Gambar 1 Dokumentasi Kegiatan Pengabdian Masyarakat

DAFTAR PUSTAKA

- Asti, 2008. Toilet Training. Jakarta : Balai Penerbit FKUI
- Baumerind. 2002. Tipe-Tipe Pola Asuh Orang Tua. Jakarta. Edisi 2. Salemba Medika
- Hidayat,A. A. 2005. Pengantar Ilmu Keperawatan Anak 1. Jakarta : Salemba Medika.
- Wong, D. L. (2008). Buku Ajar Keperawatan Pediatrik Edisi 6 Volume 1. Jakarta: EGC.
- Hidayat, A. A. 2014. Pengantar Ilmu Keperawatan Anak. Jakarta : Salemba Medika
- Nursalam dkk. 2008. *Asuhan Keperawatan Bayi dan Anak (Untuk Perawat dan Bidan)*. Jakarta: Salemba Medika
- Shonkoff, Jack P dan Samuels J Meisels. 2003. *Handbook of Early Childhood Intervention*. USA: Cambridge University
- Supartini, Yupi. 2004. *Buku Ajar Konsep Dasar Keperawatan Anak*. Jakarta: EGC
- Suriadi dan Rita Yuliani. 2010. *Asuhan Keperawatan Pada Anak*. Jakarta: Sagung Seto